Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)
https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/cie
https://doi.org/10.25217/jcie.v3i1.4225

Penggunaan Model CIPP dalam Evaluasi Program Matrikulasi di Pascasarjana IAIN Pekalongan

Ahmad Taufiq
Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
Correspondence: ahmad.taufiq@uingusdur.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the Arabic language matriculation program at the Postgraduate IAIN Pekalongan, using an analysis of context, input, process and product evaluation models. This research uses quantitative research methods with. The results of the evaluation 1) context aspects, namely the understanding of the Arabic language matriculation program is very high or very good, it can be seen that there is a match between program content, curriculum structure, and program objectives with the understanding of lecturers and students showing a positive relationship. 2) at the input aspect level, it is in the very good category, academic qualifications and competency qualifications in the Arabic language matriculation field for educators show a good category, but there is one indicator that still needs to be improved, namely the supporting infrastructure for the Arabic language matriculation program has not been maximized; 3) evaluation of the process aspect is in the sufficient category, in the implementation of learning, learning strategies and methods as well as the use of learning tools or media have not been maximized, then the time allocation has not gone according to plan or has not been effective; 4) evaluation of product aspects. are in the sufficient category. The achievements set in the Arabic language matriculation program have not fully met the target.

Article Info

Article History
Received : 23-11-2022
Revised : 10-12-2022
Accepted : 10-12-2022

Keywords:
CIPP Model; Evaluation; Marticulation Program.

Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program matrikulasi bahasa Arab di Pascasarjana IAIN Pekalongan, dengan menggunakan analisis model evaluasi konteks, input, proses dan produk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan. Hasil evaluasi 1) aspek konteks yaitu pemahaman terhadap program matrikulasi bahasa Arab sangat tinggi atau sangat baik, terlihat adanya kesesuaian antara isi program, struktur kurikulum, dan tujuan program dengan pemahaman dosen dan siswa menunjukkan hubungan yang positif. 2) pada aspek input berada pada kategori sangat baik, kualifikasi akademik dan kualifikasi kompetensi bidang matrikulasi bahasa Arab bagi pendidik menunjukkan kategori baik, namun ada satu indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu sarana prasarana pendukung. untuk program matrikulasi bahasa Arab belum maksimal; 3) evaluasi aspek proses berada pada kategori cukup, dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta penggunaan alat atau media pembelajaran belum maksimal, kemudian alokasi waktu belum berjalan sesuai rencana atau sudah tidak efektif; 4) evaluasi aspek produk. berada pada kategori cukup. Capaian yang

Histori Artikel
Diterima : 23-11-2022
Direvisi : 10-12-2022
Disetujui : 10-12-2022

Kata Kunci:
Model CIPP; Evaluasi; Program Martikulasi.

dicanangkan pada program matrikulasi bahasa Arab belum sepenuhnya memenuhi target. kehidupan.

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan kata evaluasi tidak asing bagi penyelenggara sebuah lembaga atau institusi, bahakn bisa dikatakan ini sebagai sebuah hal yang menakutkan, karena adanya suatu hal yang memberian indikasi bahwasanya yang disebut sebagai evaluasi mempunyai makna sebagai hal yang bersifat mengkritisi, ataupun mengkuliti. Secara tidak langsung dengan adanya proses evaluasi ini, akan adanya sebuah informasi yang akan memberikan bantuanterkait dengan informasi kepada pihak-pihak tertentu untuk pengambilan sebuah keputusan (Arikunto, 2021).

Dunia pendidikan saat ini, yang namanya evaluasi selalu terkait dengan hasil prestasi mahasiswa atau siswa, walaupun pada hakikatnya tidak hanya sekilas hasil prestasi, tetapi hakikatnya lebih luas lagi, yang disebutdengan evaluasi program pendidikan adalah manivestasi studi yang sistematis, sebuah desai, yang nantinya akan dilaksanakan, serta akan menjadi hasi dari sebuah laporan untuk membantu institusi untuk meningkatkan manfaat program-program pendidikan (Madaus et al., 1983).

Evaluasi sebagai sebuah proses untuk melaksanakan suatu tindakan atau sebuah proses untuk meberikan penilaian dari sesuatu (*Value Judgement*) (Royse et al., 2015). Evaluasi harus dilakukan secara komprehensif atau menyeluruh Program diartikan sebagai sebuah aktifity yang kemudian di rencana dan akan diarahkan untuk melakukan perubahan pada sebuah identifikasi dan hasilnya juga dapat di identifikasi pada tataran perguruan tinggi yang notabene Islam seperti IAIN Pekalongan khusunya dan PTKIN pada umumnya, diharapkan lebih mengetahui secara detail dan dalam, apalagi dalam tataran Pascasarjana kebutuhan untuk memehami nushush al Arabiyah semakin urgent. Kemudian peneliti ingin menganalisa lebih lanjut dengan menggunakan model CIPP walapun model ini bukan satu-satunya.menurut Stufflebeam terdiri dari empat aspek, yaitu : konteks, input, proses dan produk, evaluasi produk untuk implementasi program (Stufflebeam, 2000).

Pascasarjana IAIN Pekalongan terdapat 4 Program Studi pertama program studi PAI (Pendidikan Agama Islam), kedua program studi HK (Hukum Keluarga), ketiga program studi ES (Ekonomi Syari'ah), Keempat program studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Program

matrikulasi yang diadakan oleh pascasarjana IAIN adalah untuk menunjang mahasiswa-mahasiswi pascasarjana yang kurang dalam memahami materi , karena sebagai landasan awal mahasiswa untuk memahami kajian kitab dan buku ber yang klasik, maka perlu kiranya dilakukan program matrikulasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif (*evaluative research*) (Suchman, 1968), yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, dalam hal ini mendeskripsikan pelaksanaan program matrikulasi yang diselenggarakan oleh pascasarjana IAIN Pekalongan. Sesuai dengan sumber dan jenis data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model CIPP (*contex, input, process, products*). Sesuai dengan karakteristik data yang diteliti dimana sebagian besar aspek merupakan data kuantitatif, maka dalam penelitian evaluasi ini data kuantitatif ditentukan kriteria keberhasilannya sebelum evaluator turun ke lapangan, penelitian ini dilaksanakan di Progran Pascasarjana IAIN Pekalongan.

C. Pembahasan atau Analisis

Adapun berbagai data yang berkaitan dengan evaluasi program matrikulasi dengan model CIPP secara rinci disajikan dalam tabel-tabel berikut :

1. Identifikasi Aspek Conteks

Tabel 1.2. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Pemahaman Terhadap Tujuan Pembelajaran matrikulasi pada Dosen IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	-	-
2	Rendah	7 ≤ X < 9	-	-
3	Cukup	9 ≤ X < 11	-	-
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	2	50
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	2	50
Total			4	100

Tabel 1.3. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Pemahaman Terhadap Tujuan Pembelajaran matrikulasi pada mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	-	-
2	Rendah	7 ≤ X < 9	1	4,8
3	Cukup	9 ≤ X < 11	1	4,8
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	7	33,3

5	Sangat tinggi	X ≥ 13	12	57,1
Total			21	100

Tabel 1.3 dapat diketahui dari 4 dosen menyatakan bahwa pemahaman terhadap tujuan pembelajaran matrikulasi sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan hasil yang diperoleh berdasarkan data yang diambil dari 21 mahasiswa mengenai pemahaman terhadap tujuan pembelajaran matrikulasi dapat dilihat pada tabel 1.3 bahwa sebanyak 57,1% mahasiswa menyatakan paham terhadap tujuan pembelajaran matrikulasi yang terdiri sangat tinggi atau sangat baik, 33,3% tinggi atau baik, 4,8% cukup, 4,8% rendah dan 0% menyatakan sangat rendah (Lesmana et al., 2019).

Tabel 1.4. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Pemahaman Terhadap Inti Pembelajaran matrikulasi pada Dosen IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	0	0
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	0	0
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	4	100
Total			4	100

Tabel 1.5. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Pemahaman Terhadap Inti Pembelajaran matrikulasi pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	2	9,5
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	6	28,6
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	13	61,9
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui 4 dosen menyatakan memiliki pemahaman terhadap inti pembelajaran matrikulasi sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan Tabel 1.5 sebanyak 61,9% mahasiswa menyatakan bahwa pemahaman terhadap inti pembelajaran matrikulasi adalah sangat tinggi atau sangat baik, 28,6% tinggi atau baik, 9,5% cukup, 0% rendah dan 0% menyatakan sangat rendah (Mufid, 2020).

Tabel 1.6. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Struktur Kurikulum Pembelajaran matrikulasi pada Dosen IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	0	0

4	Tinggi	11 ≤ X < 13	0	0
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	4	100
Total			4	100

Tabel 1.7. Hasil Pengkategorian Skor Indikator Struktur Kurikulum Pembelajaran matrikulasi pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	1	4,8
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	4	19
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	16	76,2
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat diketahui bahwa dari 4 dosen menyatakan bahwa struktur kurikulum pembelajaran matrikulasi sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Sedangkan hasil yang diperoleh berdasarkan data mahasiswa mengenai struktur kurikulum pembelajaran matrikulasi berdasarkan Tabel 1.7 sebanyak 76,2% mahasiswa menyatakan bahwa struktur kurikulum pembelajaran matrikulasi adalah sangat tinggi atau sangat baik, 29% tinggi atau baik, 4,8% cukup, 0% rendah dan 0% menyatakan sangat rendah (Hadi, 2020).

2. Identifikasi Aspek Input

Tabel 1.8 Hasil Pengkategorian Skor Isi Program matrikulasi pada Dosen IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	1	25
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	1	25
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	2	50
Total			4	100

Tabel 1.9 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Isi Program matrikulasi pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	5	23,8
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	8	38,1
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	8	38,1
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 1.8 diketahui 4 dosen menyatakan bahwa isi program matrikulasi sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 50%, tinggi atau baik sebesar 25% dan cukup sebesar 25%. Sedangkan Tabel 1.9 diketahui bahwa sebanyak 38,1% mahasiswa menyatakan bahwa isi program matrikulasi adalah sangat tinggi atau

sangat baik, 38,1% tinggi atau baik, 23,8% cukup, 0% rendah dan 0% menyatakan sangat rendah (Herwandar et al., 2012).

Tabel 1.10 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kualifikasi Dosen Pengampu matrikulasi pada Dosen IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	0	0
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	1	25
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	3	75
Total			4	100

Tabel 1.11 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kualifikasi mahasiswa matrikulasi pada Mahasiswa pascasarjana IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	-	-
2	Rendah	7 ≤ X < 9	-	-
3	Cukup	9 ≤ X < 11	3	14,3
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	7	33,3
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	11	52,4
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 1.10 diketahui dari 8 dosen menyatakan bahwa kualifikasi dosen pengampu matrikulasi sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 25% dan 75% menyatakan tinggi atau baik. Sedangkan hasil yang diperoleh berdasarkan data sesuai pada Tabel 1.11 bahwa 52,4% mahasiswa menyatakan bahwa kualifikasi dosen pengampu matrikulasi adalah sangat tinggi atau sangat baik, 33,3% tinggi atau baik, 14,3% cukup, 0% rendah dan 0% menyatakan sangat rendah (Umam & Saripah, 2018).

Tabel 1.12 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Sarana Dan Prasarana Pendukung pada Dosen IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	2	50
3	Cukup	9 ≤ X < 11	0	0
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	2	50
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	0	0
Total			4	100

Tabel 1.13 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran matrikulasi pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	1	4,8
2	Rendah	7 ≤ X < 9	-	-
3	Cukup	9 ≤ X < 11	2	9,5
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	4	19
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	14	66,7
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui 4 dosen menyatakan bahwa sarana dan prasaran pendukung sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 37,5% dan 62,5% menyatakan tinggi atau baik. Sedangkan hasil yang diperoleh berdasarkan data sesuai Tabel 4.13 sebanyak 66,7% mahasiswa menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendukung adalah sangat tinggi atau sangat baik, 19% tinggi atau baik, 9,5% cukup, 0% rendah dan 4,8% menyatakan sangat rendah (Muyana, 2017).

3. Identifikasi Aspek Proses

Tabel 1.14 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Penyusunan Rencana Pembelajaran matrikulasi pada Dosen IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	0	0
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	0	0
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	4	100
Total			4	100

Tabel 1.15 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Penyusunan Rencana Pembelajaran matrikulasi pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	1	4,8
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	5	23,8
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	15	71,4
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 1.14 dapat diketahui dari 4 dosen menyatakan bahwa penyusunan rencana pembelajaran matrikulasi sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Sedangkan hasil yang diperoleh berdasarkan data mahasiswa sebanyak 71,4% mahasiswa menyatakan bahwa penyusunan rencana pembelajaran matrikulasi adalah sangat tinggi atau sangat baik, 23,8% tinggi atau baik, 4,8% cukup, 0% rendah dan 0% menyatakan sangat rendah (Aslan & Uygun, 2019).

Tabel 1.16 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Pelaksanaan, Strategi, Metode, Dan Pemanfaatan Alat/Media Pembelajaran matrikulasi pada Dosen pascasarjana IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	0	0
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	0	0
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	4	100

Total	4	100

Tabel 1.17 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Pelaksanaan, Strategi, Metode, Dan Pemanfaatan Alat/Media Pembelajaran matrikulasi pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	2	9,5
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	2	9,5
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	3	14,3
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	14	66,7
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 1.16 dari 4 dosen menyatakan bahwa pelaksanaan, strategi, metode, dan pemanfaatan alat/media pembelajaran matrikulasi sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Sedangkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1.17 sebanyak 66,7% mahasiswa menyatakan bahwa pelaksanaan, strategi, metode, dan pemanfaatan alat/media pembelajaran matrikulasi adalah baik, 14,3% tinggi atau baik, 9,5% cukup, 0% rendah dan 9,5% menyatakan sangat rendah (Sancar Tokmak et al., 2013).

Tabel 1.18 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Evaluasi Pembelajaran matrikulasi pada Dosen IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	0	0
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	1	20
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	3	80
Total			4	100

Tabel 1.19 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Evaluasi Pembelajaran matrikulasi pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	3	14,3
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	9	42,9
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	9	42,9
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 1.18 dari 4 dosen menyatakan bahwa pelaksanaan, strategi, metode, dan pemanfaatan alat/media pembelajaran matrikulasi sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 80%. pembelajaran matrikulasi tinggi atau baik dengan persentase sebesar 20%. Sedangkan hasil yang diperoleh berdasarkan data pada Tabel 1.19 sebanyak 42,9% mahasiswa menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran matrikulasi adalah sangat

tinggi atau sangat baik, 42,9% tinggi atau baik, 14,3% cukup, 0% rendah dan 0% menyatakan sangat rendah (Zhang et al., 2011).

Tabel 1.20 Hasil Pengkategorian Skor Indikator pemahaman sifat dan makhraj huruf hijaiyah pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	1	4,8
3	Cukup	9 ≤ X < 11	5	23,8
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	8	38,1
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	7	33,3
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 1.20 dapat diketahui hanya 33,3% mahasiswa menyatakan bahwa pemahaman sifat dan makhraj huruf hijaiyah adalah sangat tinggi atau sangat baik, 38,1% tinggi atau baik, 23,8% cukup, 4,8% rendah dan 0% menyatakan sangat rendah .

Tabel 1.21 Hasil Pengkategorian Skor Indikator kemampuan menulis tulisan Arab pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	4	19
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	12	57,1
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	5	23,8
Total			21	100

Tabel 1.22 Hasil Pengkategorian Skor Indikator memahami pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	3	14,3
2	Rendah	7 ≤ X < 9	4	19
3	Cukup	9 ≤ X < 11	8	38,1
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	3	14,3
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	3	14,3
Total			21	100

Penilaian terhadap memahami berdasarkan Tabel 1.22 dapat diketahui 14,3% mahasiswa menyatakan bahwa ketepatan memahami adalah sangat tinggi atau sangat baik, 14,3% tinggi atau baik, 38,1% cukup, rendah 19% dan 14,3% menyatakan sangat rendah.

4. Identifikasi Aspek Produk

Tabel 1.23 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kognitif pada Dosen IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	0	0
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	1	25

5	Sangat tinggi	X ≥ 13	3	75
Total			4	100

Tabel 1.24 Hasil Pengkategorian Skor Indikator kognitif pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	4	19
2	Rendah	7 ≤ X < 9	5	23,8
3	Cukup	9 ≤ X < 11	8	38,1
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	2	9,5
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	2	9,5
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 1.23 diketahui 4 dosen menyatakan bahwa kemampuan Membaca tulisan Arab dengan makna yang sulit mahasiswa sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 75% dan menyatakan tinggi atau baik dengan persentase sebesar 25%. Sedangkan hasil Tabel 1.24 diketahui sebanyak 9,5% mahasiswa menyatakan bahwa kemampuan Membaca tulisan Arab dengan makna yang sulit pada mahasiswa adalah sangat tinggi atau sangat baik, 9,5% tinggi atau baik, 38,1% cukup, 23,8% rendah dan 19% menyatakan sangat rendah.

Tabel 1.25 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kemampuan Afektif Mahasiswa pada Dosen IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	0	0
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	3	75
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	1	25
Total			4	100

Tabel 1.26 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kemampuan Afektif pada Mahasiswa IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	1	4,8
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	7	33,3
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	13	61,9
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 1.25 4 dosen menyatakan bahwa kemampuan afektif mahasiswa tinggi atau baik dengan persentase sebesar 75% dan menyatakan cukup dengan persentase sebesar 25%. Sedangkan hasil yang diperoleh berdasarkan data mahasiswa pada Tabel 1.26 diketahui sebanyak 61,9% mahasiswa menyatakan bahwa kemampuan afektif pada mahasiswa adalah sangat tinggi atau sangat baik, 33,33% tinggi atau baik, 4,8% cukup, 0% rendah dan 0% menyatakan sangat rendah.

Tabel 1.27 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kemampuan Psikomotor pada Dosen pengampu program matrikulasi pascasarjana IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	1	25
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	0	0
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	3	75
Total			4	100

Tabel 1.28 Hasil Pengkategorian Skor Indikator Kemampuan Psikomotor pada Mahasiswa program matrikulasi pascasarjana IAIN Pekalongan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	X < 7	0	0
2	Rendah	7 ≤ X < 9	0	0
3	Cukup	9 ≤ X < 11	3	14,3
4	Tinggi	11 ≤ X < 13	10	47,6
5	Sangat tinggi	X ≥ 13	8	38,1
Total			21	100

Berdasarkan Tabel 4.27 diketahui dari 4 dosen menyatakan bahwa kemampuan psikomotor mahasiswa sangat tinggi atau sangat baik dengan persentase sebesar 75%. mahasiswa cukup atau cukup dengan persentase sebesar 25% Sedangkan pada Tabel 4.28 diketahui 38,1% mahasiswa menyatakan bahwa kemampuan psikomotor pada mahasiswa adalah sangat tinggi atau sangat baik, 47,1% tinggi atau baik, 14,3% cukup, 0% rendah dan 0% menyatakan sangat rendah.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan data, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian mengenai evaluasi program matrikulasi dengan model evaluasi CIPP di IAIN Pekalongan sebagai berikut: (1) Hasil evaluasi aspek konteks yakni tentang pemahaman terhadap program matrikulasi sangat tinggi atau sangat baik, hal ini dapat dilihat adanya ketersesuaian antara isi program, struktur kurikulum, dan tujuan program dengan pemahaman dosen dan mahasiswa menunjukkan hubungan yang positif. (2) Hasil evaluasi aspek input berada pada kategori sangat baik, kualifikasi akademik dan kualifikasi kompetensi pada bidang matrikulasi tenaga pendidik menunjukkan kategori yang baik, akan tetapi terdapat satu indikator yang masih perlu diperbaiki yaitu sarana prasarana pendukung program matrikulasi belum maksimal. (3) Hasil evaluasi aspek proses berada pada kategori cukup, dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta pemanfaatan alat atau media pembelajaran belum

maksimal, kemudian alokasi waktu yang ditetapkan belum berjalan sesuai dengan rencana atau belum efektif. (4) Hasil evaluasi aspek produk berada pada kategori cukup. Capaian yang ditetapkan dalam program matrikulasi belum sepenuhnya memenuhi target.

Daftar Putaka

Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara. Google Scholar

Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of Preschool Curriculum by Stufflebeam's Context, Input, Process and Product (CIPP) Evaluation Model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, *44*(200). Google Scholar

Hadi, S. (2020). Evaluasi Program Matrikulasi Bagi Mahasiswa Asal Daerah 3T (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP di IAI Tazkia Bogor). *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 64–71. https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.622

Herwandar, R., Safryono, D. A., & Haryono, P. Y. (2012). Evaluasi Program Matrikulasi" TOEFL" Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia 2010/2011. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, *1*(3), 179–188. http://dx.doi.org/10.36722/sh.v1i3.67

Lesmana, C., Arpan, M., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., & Fatmawati, E. (2019). Respons Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Program Matrikulasi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *17*(2), 227–237. https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1528

Madaus, G. F., Scriven, M. S., Stufflebeam, D. L., & Stufflebeam, D. L. (1983). The CIPP model for program evaluation. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, 117–141. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-009-6669-7_7

Mufid, M. (2020). Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. *Quality*, *8*(1), 1–14. http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908

Muyana, S. (2017). Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, *1*(1), 342–347. Google Scholar

Royse, D., Thyer, B. A., & Padgett, D. K. (2015). *Program evaluation: An introduction to an evidence-based approach*. Cengage Learning. Google Scholar

Sancar Tokmak, H., Baturay, H. M., & Fadde, P. (2013). Applying the context, input, process, product evaluation model for evaluation, research, and redesign of an online master's program. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, *14*(3), 273–293. https://doi.org/10.19173/irrodl.v14i3.1485

Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP model for evaluation. In *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation* (pp. 279–317). Springer. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16

Suchman, E. (1968). *Evaluative Research: Principles and Practice in Public Service and Social Action Progr*. Russell Sage Foundation. Google Scholar

Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) model in the evaluation of training programs. *International Journal of Pedagogy and*

Teacher Education, *2*, 19–183. https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.26086

Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, *15*(4), 57–84. Google Scholar

Copyright holder :
© Ahmad Taufiq (2023)
First publication right:
Journal of Contemporary Islamic Education

This article is licensed under:
CC-BY-SA